

KEPEMIMPINAN GEMBALA MISIONER

Galuh Pandandari, M. Th.
Dosen STT Arrabona

Abstrak

Kepemimpinan seseorang bukan hanya dilihat dari keunggulan kecerdasan atau keberanian dalam karakter, melainkan Alkitab menjadi tolak ukur yakni kepemimpinan yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Salah satu model kepemimpinan yang lahir dari Alkitab adalah kepemimpinan gembala. Kepemimpinan gembala adalah kepemimpinan orang yang mengasuh dan membina manusia, yaitu gembala yang bersifat ilahi maupun fana. Barnabas dapat dijadikan model kepemimpinan gembala dalam Kitab Kisah para Rasul, meskipun ada bagian-bagian tertentu dalam hidupnya yang menjadi konflik bagi beberapa orang yang hidup dalam zamannya.

Model Kepemimpinan Gembala dari kepemimpinan Barnabas dalam Kitab Kisah Para Rasul adalah memiliki kepedulian, memiliki hasrat rasuli, sedia berkorban, melihat potensi berdasarkan visi, memberi dorongan positif, rendah hati, menjadi mentor untuk hamba Tuhan yang masih muda dan ia penuh dengan Roh Kudus. Kedelapan hal di atas dapat diimplikasikan bagi para pemimpin gereja pada masa kini.

Dalam penelitian sederhana ini, penulis memberikan rekomendasi tentang model kepemimpinan gembala kepada para pemimpin Kristen dalam membangun model kepemimpinan gembala dalam sebuah institusi pelayanan atau gereja atau pun para pemimpin rohani di ladang misi. Kepemimpinan gembala menjadi kunci efektivitas para pemimpin rohani dalam membangun gereja misioner.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Kepemimpinan Gembala.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Gembala, Misioner

A person's leadership is not only seen from the superiority of intelligence or courage in character, but the Bible becomes a benchmark that is leadership that is in accordance with the truth of God's Word. One model of leadership born of the Bible is pastoral leadership. Shepherd leadership is the leadership of people who nurture and nurture humans, namely pastors who are divine and mortal. Barnabas can be used as a shepherd leadership model in the Book of Acts, even though there are certain parts of his life that have become conflicts for some of the people who lived in his time.

The Shepherd Leadership Model of Barnabas' leadership in the Book of Acts is caring, apostolic desire, willing to sacrifice, see potential based on vision, give positive encouragement, be humble, become a mentor to young servants of God and he is full of the Holy Spirit. The eight things above can be implied for church leaders today.

In this simple study, the author provides recommendations about the shepherd leadership model to Christian leaders in building a shepherd leadership model in a service institution or church or even a spiritual leader in the mission field. Shepherd leadership is the key to the effectiveness of spiritual leaders in building a missionary church.

This research can be used as a reference for further research on Shepherd Leadership.

Keywords: Leadership, Shepherd, Missionary

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sudah ada sejak awal peradaban dan mewarnai setiap lini kehidupan manusia. Latar belakang munculnya kepemimpinan adalah aspek kebersamaan dalam mempertahankan eksistensi hidup. Kartini Kartono mengatakan:

Kepemimpinan muncul bersama-sama dengan adanya peradaban manusia yaitu sejak zaman nabi-nabi dan nenek moyang manusia yang berkumpul bersama, lalu bekerja bersama-sama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya menantang kebuasan binatang dan alam sekitarnya. Sejak itulah terjadi kerja sama antar manusia, dan ada unsur kepemimpinan. Pada saat itu pribadi yang ditunjuk sebagai pemimpin ialah orang-orang yang paling kuat, paling cerdas dan paling berani.¹

Melihat uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan seseorang dapat diidentifikasi sebagai orang yang memiliki keunggulan baik dalam hal kecerdasan ataupun keunggulan dalam karakter yaitu keberanian. Keunggulan menjadi ukuran penilaian dari lingkungan sosial bahwa seorang dapat dikategorikan sebagai orang yang dapat memimpin atau tidak.

Dalam perkembangan pada masa kini, usaha peningkatan profesionalisme kepemimpinan terus dilakukan, namun dunia atau gereja tetap mengalami krisis dalam kepemimpinan. Lumintang menyatakan demikian, “dunia kita terus menerus mengalami krisis kepemimpinan. Hal ini

¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2011), 32.

disebabkan sangat sulitnya kita untuk mendapatkan pemimpin yang baik”.² Masih dalam arah yang sama MacArthur mengemukakan bahwa kita sedang mengalami krisis kepemimpinan, baik secara global maupun gereja.³ Para pemimpin gereja lebih banyak mencari kepemimpinan sekuler untuk meningkatkan profesionalisme kepemimpinannya padahal kepemimpinan Kristen lebih baik daripada kepemimpinan sekuler. Henry dan Richard Blackaby menyatakan demikian :

Para pemimpin Kristen yang mengenal Allah dan yang tahu cara memimpin secara Kristiani, secara fenomenal akan jauh lebih efektif dibandingkan pemimpin yang paling terampil dan mampu yang memimpin tanpa Allah. Kepemimpinan rohani adalah tanggung jawab semua orang Kristen yang Allah ingin pakai untuk membuat perbedaan di dunia mereka. Tantangan bagi pemimpin masa kini adalah untuk dapat mengenali perbedaan antara model kepemimpinan terbaru yang ngetren saat ini dan kebenaran yang kekal yang diterapkan oleh Allah.⁴

Alkitab merupakan dasar dari kepemimpinan rohani, yang mengemukakan bagaimana seharusnya seorang pemimpin berpikir dan bertindak sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

² Stevri Indra Lumintang, *Theologia Kepemimpinan Kristen, Theokrasi di tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini*, (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015), 4-5.

³ John MacArthur, *Kitab Kepemimpinan, 26 Karakter Pemimpin Sejati*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 3.

⁴ Henry dan Richard Blackaby, *Kepemimpinan Rohani* (Jakarta : Gospel, 2009), 30.

Konsep Kerajaan Allah dalam kepemimpinan gembala dipaparkan baik dalam Perjanjian Lama, maupun dalam Perjanjian Baru. Makalah ini secara khusus menguraikan tentang kepemimpinan gembala dalam Kisah para Rasul, yakni bagaimana kepemimpinan gembala dari seorang yang bernama Barnabas. Ia adalah sosok manusia biasa yang juga memiliki keterbatasan dalam banyak sisi, namun ia menerapkan prinsip kepemimpinan gembala berdasarkan pimpinan Allah sehingga prinsip-prinsip pemerintahan Allah terwujud dalam kepemimpinannya.

MODEL KEPEMIMPINAN GEMBALA : KEPEMIMPINAN BARNABAS DALAM KITAB KISAH PARA RASUL

Pada kesempatan ini, penulis akan menguraikan mengenai pengertian kepemimpinan gembala dan model kepemimpinan Barnabas dalam kitab Kisah Para Rasul.

Pengertian Istilah Kepemimpinan Gembala

Kepemimpinan gembala adalah sebuah kepemimpinan rohani. Menurut Douglas, kepemimpinan gembala adalah kepemimpinan orang yang mengasuh dan membina manusia, yaitu gembala yang bersifat ilahi maupun fana.⁵ Seorang gembala dalam Alkitab tidak hanya berbicara tentang pekerjaan sebagai seorang gembala di Israel tetapi sifat-sifat yang ditunjukkan oleh seorang gembala terkait dengan

⁵ J.D. Douglas dkk, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*, (Jakarta : Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), 330.

tanggungjawabnya kepada kawanan domba.⁶ Kepemimpinan gembala terfokus pada pelaksanaan tanggung jawab gembala kepada kawanan dombanya. Ini adalah gambaran kepemimpinan Allah sebagai gembala Agung kepada umat, tetapi juga kepemimpinan seorang gembala kepada jemaatnya.

Dalam Perjanjian Lama, terdapat tiga ayat yang secara langsung berbicara tentang Allah sebagai gembala yaitu Kejadian 49:24; Mazmur 23:1 dan Mazmur 80:2. Selanjutnya, dalam Perjanjian Baru tugas Mesias adalah menjadi Gembala, bahkan Gembala Agung (Ibrani 13:20; 1 Petrus 5:4; 1 Petrus 2:25). Hal ini diuraikan secara rinci dalam Yohanes 10 dan rinciannya sepadan dengan Yehezkiel 34.⁷ Ada beberapa prinsip penggembalaan di dalam Yohanes 10, yaitu: Pertama, gembala mengenal domba-dombanya (Yohanes 10: 14). Kedua, domba-domba mendengarkan suara gembala (Yohanes 10: 27). Ketiga, penggembalaan dilakukan atas dasar kasih Kristus (Yohanes 24: 15-19). Seorang gembala menjadikan jemaatnya sebagai obyek kasih Kristus yang telah memanggil dirinya menjadi gembala bagi umat Tuhan.

Kepemimpinan gembala dapat dilihat dalam Kitab Kisah Para Rasul khususnya dalam kehidupan para pemimpin gereja pada masa itu. Adapun penulis kitab Kisah Para Rasul adalah Lukas.⁸ Diperkirakan waktu penulisannya adalah tahun 62 M, pada waktu Paulus berada di penjara Roma.⁹ Lukas mencatat bahwa pemimpin dalam Kisah Para Rasul merupakan

⁶ Band. Derek J. Tidball, *Teologi Penggembalaan*, (Malang : Gandum Mas, 2002), 35.

⁷ Ibid.

⁸ Charles F., Pfeiffer ; Vos, Howard Frederic ; Rea, John, *The Wycliffe Bible Encyclopedia*. Moody Press, 2005.

⁹ Ibid.

orang-orang yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Sebagai contoh, Gereja Antiokhia memiliki para pemimpin yang baik, penuh Roh Kudus dan iman (Kisah 11:22-25; 12-24, 13:1). Perkembangan gereja Antiokhia tidak terlepas dari peran lima pemimpin di gereja Antiokhia, yakni Barnabas, Saulus atau Paulus, Simon, Lukius dan Menahem. Khususnya, Barnabas adalah seorang yang diutus dari Yerusalem ke Antiokhia (Kisah 11: 22).¹⁰ Barnabas adalah figur kepemimpinan gembala dalam Kitab Kisah para Rasul, meskipun ada bagian-bagian tertentu dalam hidupnya yang menjadi konflik bagi beberapa orang yang hidup dalam zamannya.

Model Kepemimpinan Gembala

Peranan kepemimpinan seorang gembala dalam gereja sangatlah penting dan strategis. Sebagaimana telah disinggung dari awal bahwa salah satu pengertian atau pemahaman tentang kepemimpinan adalah adanya pengaruh. Selanjutnya, bagaimana Barnabas dapat memberi pengaruh kepada gereja Antiokhia dapat menjadi model kepemimpinan gembala dalam kitab Kisah Para Rasul. Beberapa ciri menonjol dari kepemimpinan Barnabas, adalah sebagai berikut :

1. Memiliki Kepedulian

Dalam Kisah 4:36-37 dipaparkan demikian, "...Yusuf, yang oleh rasul-rasul disebut Barnabas, artinya **anak penghiburan ...**". Sebelum Barnabas diberi tugas apa-apa, ia telah mempunyai jiwa peduli yang selalu memperhatikan dan menolong orang lain, hingga para rasul memberikan kepadanya

¹⁰ Barclay M. Newman & Eugene A. Nida, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2008) hal. 323.

julukan "anak penghiburan" dan nama itulah yang lebih dipakai dan diingat daripada nama aslinya "Yusuf". Kistemaker menguraikan tentang arti nama Barnabas, sebagai berikut :

As was typical in New Testament times, Barnabas had the given name *Joseph*, which undoubtedly was used by family members and relatives. In the New Testament, he is not known by that name; in Acts and in Paul's epistles he is Barnabas. Luke informs us that the apostles called him Barnabas; perhaps when he was baptized he received a name which both he and the Christian community accepted. Luke also gives us an interpretation: that the name means Son of Encouragement. In other words, the name describes the character of this person.¹¹

Nama Barnabas bukan sekedar pemberian seperti sebuah nama baptis, tetapi lebih tepat ini adalah julukan yang diberikan sesuai dengan karakteristiknya sebagai seorang yang selalu memberi penghiburan.

Dalam kaitan dengan kepemimpinan gembala, menurut Martin Bucer, seperti yang kutip oleh Derek J. Tidball menerangkan bahwa tugas penggembalaan adalah menguatkan orang Kristen yang lemah dan pandir dan memelihara orang Kristen yang sehat dan kuat dan mendorong mereka untuk maju ke arah kebaikan. Tanggung jawab penggembalaan ini dimulai dari kepedulian kepada orang lain.

2. Memiliki Hasrat Rasuli

Dalam Kisah 4:36 dituliskan bahwa Barnabas adalah

¹¹ Simon J. Kistemaker; William Hendriksen, *New Testament Commentary : Exposition of the Acts of the Apostles*. (Grand Rapids : Baker Book House, 2001), 176.

seorang Lewi **dari Siprus**. Barnabas tinggal di Yerusalem di daerah pusat bangsa dan budaya Yahudi serta bahasa Ibrani, namun ia berasal dari pulau Siprus di mana budaya utamanya adalah budaya dan bahasa Yunani.¹² Matthew Henry memaparkan :

Mereka adalah keturunan Yahudi yang lahir di Siprus dan Kirene seperti Barnabas (Kisah 4:36) dan Simon (Markus 15:21) yang dididik di Yerusalem dan memiliki kepedulian terhadap bangsa mereka (Yunani), mereka adalah pemberita Injil yang lari dari Yerusalem oleh penganiayaan, tetapi dalam penganiayaan mereka pergi sampai ke Antiokhia bukan karena ingin melindungi diri tetapi supaya mereka dapat melayani dengan motto “plus ultra” semakin jauh, untuk pergi ke Fenisia, pulau Siprus, dan Siria.¹³

Sejalan dengan itu, Barclay mengungkapkan bahwa julukan orang Kristen bagi jemaat Antiokhia membuatnya terkenal sampai ke seluruh dunia.¹⁴

Barnabas bukan saja memiliki wawasan lintas budaya, tetapi ia juga memiliki hasrat rasuli untuk terlibat dalam penuntasan Amanat Agung. Latar belakang lintas budaya yang dimilikinya digunakan sebagai modal perintisan dan pengembangan untuk membangun gereja yang misioner. Kepemimpinan gembala mempersiapkan dan memelihara

¹² William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari KPR*, (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 2012), hal. 132

¹³ Matthew Henry, *Tafsiran Kisah para Rasul*, (Jakarta : Penerbit Momentum, 2014), hal 464.

¹⁴ William Barclay, *Pemahaman Alkitab...*, 135

jemaat dalam gereja untuk terlibat dalam pengutusan tenaga misi sampai ke ujung bumi.

3. Sedia Berkorban

Kisah 4:37 menjelaskan bahwa Barnabas menjual ladang, miliknya, lalu membawa uangnya itu dan meletakkannya di depan kaki rasul-rasul. Pertama kalinya nama Barnabas disebut dalam persekutuan gereja mula-mula adalah karena tindakannya menjadi teladan dalam memberi. Tindakan Barnabas ini sangat bertolak belakang dengan apa yang dilakukan Ananias dan Safira, sebagaimana diungkapkan Mac Donald demikian :

These verses are an introductory link with chapter 5. The generosity of Barnabas is set forth in striking contrast to the hypocrisy of Ananias. As a Levite, Joses ... named Barnabas would not ordinarily have owned land. The Lord was to be the portion of the Levites. How or why he obtained the land, we do not know. But we do know that the law of love worked so powerfully in the life of this Son of Encouragement that he sold the land and laid the money at the apostles' feet.¹⁵

Tugas seorang gembala jemaat adalah menjadi teladan, khususnya dalam hal memberi. Pelayanan seperti ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang telah menerima kasih Kristus, yakni anugerah keselamatan melalui pengorbanan Yesus Kristus di atas kayu salib. Barnabas diduga sebagai salah satu dari 3000 orang yang mengalami pertobatan sejati ketika Petrus

¹⁵ William, MacDonald ; Farstad, Arthur: *Believer's Bible Commentary : Old and New Testaments*, (Nashville : Thomas Nelson, 1997), 4:36.

menyampaikan khotbahnya (Kisah 2:41). Pemberiannya bagi Allah sebagai ucapan syukur atas pemberian terbaik Allah baginya.

4. Melihat Potensi berdasarkan Visi

Kisah 9:26-27 menuliskan demikian, “Setibanya di Yerusalem Saulus mencoba menggabungkan diri kepada murid-murid, tetapi semuanya takut kepadanya, karena mereka tidak dapat percaya, bahwa ia juga seorang murid. Tetapi Barnabas menerima dia dan membawanya kepada rasul-rasul”. Seorang yang memiliki hati gembala berani mengambil resiko dengan hamba Tuhan baru. Tanpa visi iman dari Barnabas, petobat baru Paulus tidak akan diterima di kalangan hamba-hamba Tuhan senior. Kistemaker memaparkan demikian dalam tulisannya :

“All were afraid of him.” Repeatedly Paul attempts to worship with the believers, whom Luke calls “the disciples,” but he endures rebuff and rejection. In his preconversion days, Paul had planned to return to Jerusalem with numerous imprisoned disciples of Jesus from the Christian community in Damascus. Presently he comes to the Jerusalem church as a disciple of Christ. What a reversal! The church is not ready to accept him and refuses to believe that he has become a disciple.¹⁶

Barnabas melihat potensi yang ada dalam diri Paulus untuk mencapai visi yang telah ia terima dari Tuhan.

¹⁶Simon J. Kistemaker; William Hendriksen, *New Testament Commentary : Exposition of the Acts of the Apostles*. (Grand Rapids : Baker Book House, 2001), 351.

Kepemimpinan gembala dipegang oleh seorang pemimpin yang visioner. Barna menjelaskan tentang visi, menurutnya bahwa visi berkonotasi dengan sebuah pandangan yang nyata (*visual reality*), sebuah gambaran tentang kondisi yang tidak ada pada saat ini.¹⁷ Kepemimpinan gembala yang visioner mampu melihat jauh ke depan, sehingga berani mengambil langkah yang penuh resiko demi pencapaian visi.

5. Memberi Dorongan Positif

Kisah 11:22-25 mengemukakan, “Maka sampailah kabar tentang mereka itu kepada jemaat di Yerusalem, lalu jemaat itu mengutus Barnabas ke Antiokhia. Setelah Barnabas datang dan melihat kasih karunia Allah, bersukacitalah ia. Ia menasihati mereka, supaya mereka semua tetap setia kepada Tuhan.” Kondisi kekristenan pada saat itu adalah dalam masa penganiaan. Jemaat Antiokhia membutuhkan kekuatan dari pemimpin rohani sehingga kedatangan Barnabas membuat mereka bersukacita.

Antoni D’ Souza yang dikutip oleh Daniel Ronda, menjelaskan kepemimpinan gembala itu sebagai berikut:

"Domba memang harus dibimbing, didorong, dan dimotivasi untuk mencapai kinerja terbaik. Namun, domba-domba inilah yang memenuhi pemimpin gembala ketika tidur di malam hari dan yang pertama dicari ketika sinar mentari pagi menandai setiap hari baru. Gembala benar-benar merupakan pelayan domba-dombanya. Pertumbuhan dan pemeliharaan terhadap mereka

¹⁷ George Barna, *Tanpa Visi Gereja Hancur*, (Malang: Gandum Mas, 2009), 27

menjadi tugas dan agendanya dalam mencapai kesuksesan."¹⁸

Dalam hal ini Souza, sangat menekankan mengenai beban seorang gembala dalam hal tugasnya untuk memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi bagi domba-domba. Dorongan positif seorang pemimpin merupakan kekuatan jemaat untuk setia dalam iman di tengah kesulitan.

6. Rendah Hati

Dalam Kisah 11:25 tertulis “Lalu pergilah Barnabas ke Tarsus untuk mencari Saulus; dan setelah bertemu dengan dia, ia membawanya ke Antiokhia.” Barnabas adalah seorang yang melayani dengan karunia pastoral, tetapi untuk membangun jemaat yang sehat diperlukan juga dasar iman dan firman Tuhan yang jelas dan tegas. Sifat-sifat itu ada pada Paulus sehingga Barnabas mengambil inisiatif untuk dilengkapi.

Dari kata *diakonos*, kepemimpinan gembala bukan sebagai pemerintah dan penguasa yang duduk disinggasa, melainkan seorang pemimpin yang dengan kerendahan hati melakukan tugasnya. Pemerintah dunia menuntut sebuah kuasa dan menginginkan pemimpin yang ideal ala Nietzsche, yaitu *Übermensch* atau superman, pemimpin yang tangguh, maskulin dan otoritatif, bahkan bila perlu bersifat opresif.¹⁹ Kepemimpinan gembala menghadirkan pemimpin yang rendah hati, yakni terbuka terhadap kekurangan dirinya dan bersedia

¹⁸ www. Kepemimpinan Model Gembala, (Daniel Ronda), diakses tgl 27 September 2017

¹⁹ Sendjaya, *Kepemimpinan Kristen*, (Yogyakarta: Kairos, 2014), 79

belajar atau diperlengkapi oleh orang lain dalam melaksanakan tugasnya.

7. Menjadi Mentor untuk Hamba Tuhan muda

Dalam Kisah 15:37-39 Barnabas membawa Yohanes yang disebut Markus; tetapi Paulus dengan tegas berkata, bahwa tidak baik membawa serta orang yang telah meninggalkan mereka di Pamfilia dan tidak mau turut bekerja bersama-sama dengan mereka. Hal itu menimbulkan perselisihan yang tajam, sehingga mereka berpisah dan Barnabas membawa Markus juga sertanya berlayar ke Siprus. Dalam mentoring Barnabas, Yohanes Markus menjadi hamba Tuhan yang sangat berguna, bahkan untuk Paulus (2 Tim 4:11). Kemudian hari Yohanes Markus ini menyusun "Injil Markus". Sebagaimana dikemukakan Elwell demikian :

But Barnabas's desire to take Mark along arouses an objection by Paul and "sharp disagreement" (15:39) results between them. Luke candidly and objectively relates the unpleasant incident, but makes no attempt to blame anyone (15:36-41). Since Mark and Paul were later reconciled (2 Tim. 4:11), one is inclined to side with Barnabas, who has already proven a good judge of character and potential with Paul himself. It may well be, however, that something about Mark which Luke has not recorded made him unfit for a journey such as Paul envisioned, a flaw that time and a good mentor like Barnabas would help to remove. At any rate, the result is the creation of two missions instead of only one (vv. 39-41).²⁰

²⁰ Walter A Elwell, *Evangelical Commentary on the Bible*, (Grand Rapids, Mich. : Baker Book House, 1989), 15:36.

Kepemimpinan gembala menekankan tugas mentoring, sebagaimana pemuridan yang telah dilakukan Yesus kepada para murid-Nya (Matius 28:18-20). Inilah tujuan utama penuntasan Amanat Agung yaitu agar semua bangsa menjadi murid Kristus.²¹

8. Penuh dengan Roh Kudus

Dalam Kisah 11:24 tertulis, “Barnabas adalah orang baik, penuh dengan Roh Kudus dan iman”. Hal ini menunjukkan bahwa bukan Barnabas yang hebat melainkan Roh Kudus yang mengerjakan semuanya dalam dirinya. Setelah mengalami pertobatan sejati di hari Pentakosta, Barnabas senantiasa hidup dipenuhi oleh Roh Kudus sehingga ia menjadi pemimpin yang berdampak. Dalam gereja mula-mula kita melihat akibat kepemimpinan gembala yang dipenuhi Roh Kudus²² :

- a. Kisah 4:4, secara terperinci dokter Lukas mencatat pola pertumbuhan sejak hari Pentakosta sampai kepada pemeriksaan dan pementaraan para murid yang mula-mula. Keanggotaan sidang jemaat di Yerusalem berjumlah 5000 orang.
- b. Kisah 5:14, di sini tekanan diletakkan pada bertambahnya jumlah orang percaya kepada Tuhan, baik laki-laki maupun perempuan.
- c. Kisah 6:1-7, waktu itu jumlah murid makin bertambah.

²¹ Carol Fish, *Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus*, (Bandung: Kalam Hidup), 8

²² Veronika J. Elbers, *Gereja Misioner*, (Malang : SAAT, 1987), 34-36.

- d. Kisah 9:31, menjelaskan pelipatgandaan dari orang percaya baik secara jumlah maupun secara geografis. Gereja-gereja cabang bertumbuh di Galilea, di Yudea, dan sampai ke Samaria.
- e. Kisah 16:5, jemaat jemaat baru dibentuk dan diteguhkan.
- f. Kisah 21:20, beribu-ribu orang Yahudi yang tadinya menolak Injil, telah menerima Kristus dan menjadi anggota jemaat.

Seorang pemimpin rohani yang telah percaya dan menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi tidak lagi hidup menurut pikiran dan pertimbangannya sendiri, melainkan dalam pimpinan Roh Kudus. Selanjutnya, ia tetap memelihara keintiman dengan Tuhan melalui kehidupan rohani yang baik, sehingga tetap memiliki kepekaan terhadap pimpinan Tuhan untuk menjalani tugas kepemimpinannya.

IMPLIKASINYA BAGI PEMIMPIN KRISTEN MASA KINI

Pada bab ini akan diuraikan bagaimana implikasi kepemimpinan gembala bagi pemimpin Kristen pada masa kini. Implikasi yang dipaparkan lebih banyak berkaitan dengan kepemimpinan di dalam gereja, yakni bagaimana seorang pemimpin rohani mempengaruhi jemaat untuk pencapaian misi. LeRoy Eims mengatakan, “di dalam usaha apapun, pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kesuksesan atau

kegagalan misinya'²³. Dengan kata lain, kepemimpinan rohani menentukan gereja dapat berkembang maju atau tidak.

Pertanyaan yang perlu diajukan kepada para pemimpin gereja adalah “Apa yang membuat seseorang menjadi pemimpin dan bagaimana menjadi seorang pemimpin yang efektif?”.²⁴ Menurut Tomatala, dengan fokus pada kepemimpinan Alkitabiah maka seorang dapat menjadi pemimpin yang efektif.²⁵ Alkitab, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menguraikan secara terperinci kepemimpinan gembala, bahkan Tuhan Yesus memberi pola kepemimpinan gembala sepanjang masa inkarnasi-Nya. Selanjutnya para murid mengambil alih kepemimpinan gembala pada masa gereja mula-mula dan Barnabas dapat menjadi salah satu contoh bagaimana penerapan kepemimpinan gembala di gereja Antiokhia.

Menghadapi situasi zaman ini, seorang pemimpin gereja yang berjiwa pastoral seperti Barnabas sangat dibutuhkan. Kondisi jemaat yang mengalami tekanan karena semakin tingginya tuntutan hidup mengakibatkan tingkat stres jemaat pun semakin meningkat. Jemaat membutuhkan sosok “anak penghiburan” yang terwujud melalui kepedulian pemimpin. Tidball menjelaskan bahwa tugas dan kewajiban seorang gembala ialah “memberikan makanan kepada domba, memelihara domba, memastikan bahwa mereka mendapat

²³ LeRoy Eims, *12 Ciri Kepemimpinan yang Efektif*, (Bandung: Kalam Hidup, 1995), 12

²⁴ Ibid.

²⁵ Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin visioner, Kiat Menemukan dan Mengembangkan Visi Kepemimpinan*, (Jakarta: YT Leadership Foundation, 2005), 104

padang rumput yang subur dan menjaga keutuhan (kesatuan) mereka sebagai kawanan domba. Mengurus domba harus dilakukan dengan adil dan tidak berat sebelah”.²⁶ Inilah gambaran tanggung-jawab pemimpin gereja terhadap jemaatnya, yakni menjadi seorang pemimpin yang memiliki kepedulian. Bahkan kepedulian itu diterapkan melalui kerelaan untuk berkorban sebagaimana Kristus yang adalah Gembala yang Baik memberi nyawa-Nya bagi domba-domba-Nya.

Selain memiliki kepedulian, visi merupakan hal utama dalam kepemimpinan gembala. Hati seorang gembala jemaat atau pemimpin rohani hanya tertuju pada visi yang telah ditaruh oleh Tuhan. Perkins mengatakan: “mereka yang menjadi pemimpin yang inspirasional adalah mereka yang memiliki visi masa depan yang begitu menarik dan lebih besar dari sekedar sebuah peristiwa atau pengalaman”.²⁷ Kepemimpinan gembala yang visioner meniadakan semua halangan, bahkan membangkitkan gairah untuk maju. Visi apa yang seharusnya tertanam dalam kehidupan pemimpin gereja pada masa kini? Amanat Agung Tuhan Yesus memegang kendali gereja-Nya melalui keberadaan seorang pemimpin. Untuk penuntasan Amanat Agung, seorang pemimpin rela melakukan apa saja, ia sanggup memberi teladan dalam proses mentoring atau pemuridan, bahkan mempersiapkan gereja melaksanakan pengutusan sampai ke ujung bumi.

Yang terakhir adalah kepemimpinan gembala yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Ini adalah kunci kekuatan rohani bagi setiap pemimpin rohani atau pemimpin gereja dalam

²⁶ Band. Derek J. Tidball, *Teologi Penggembalaan...*, 35

²⁷ Bill Perkins, *Membangkitkan Kepemimpinan Dalam Diri Anda, (Awaken the Leader Within)*, (Batam: Inter Aksara), 125.

melaksanakan tanggung-jawabnya. Barna, menyampaikan pandangannya sebagai berikut; “gereja telah kehilangan pengaruhnya karena absennya kepemimpinan yang efektif”.²⁸ Sesungguhnya gereja adalah wadah atau lembaga strategis untuk sebuah perubahan atau transformasi. Namun kepemimpinan gereja tidak menjadi efektif karena para kepemimpinan yang berorientasi pada potensi diri dan bukan pada kuasa Roh Kudus. Kepemimpinan gembala dapat berdampak besar bila seorang pemimpin telah mengalami kelahiran baru dan hidup dalam intimasi dengan Tuhan setiap waktu.

Kepemimpinan gembala merupakan sebuah model kehidupan pemimpin rohani yang berdampak karena memiliki kepedulian, menangkap visi dari Tuhan dan hidup dalam kekencangan rohani. Kepemimpinan gembala dapat memberi pengaruh kepada lingkungan, menghadirkan kerajaan Allah di tengah-tengah dunia.

PENUTUP

Bab empat merupakan bagian penutup sehingga penulis akan memaparkan kesimpulan dari bab satu hingga bab tiga. Kemudian diakhir bab, penulis memberikan beberapa rekomendasi dan saran.

Kesimpulan

Kepemimpinan seseorang bukan hanya dilihat dari keunggulan kecerdasan atau keberanian dalam karakter,

²⁸ Sendjaya, *Kepemimpinan Kristen (Konsep Karakter Kompetensi)*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 17

melainkan Alkitab menjadi tolak ukur yakni kepemimpinan yang sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan. Salah satu model kepemimpinan yang lahir dari Alkitab adalah kepemimpinan gembala. Kepemimpinan gembala adalah kepemimpinan orang yang mengasuh dan membina manusia, yaitu gembala yang bersifat ilahi maupun fana. Barnabas dapat dijadikan model kepemimpinan gembala dalam Kitab Kisah para Rasul, meskipun ada bagian-bagian tertentu dalam hidupnya yang menjadi konflik bagi beberapa orang yang hidup dalam zamannya.

Model Kepemimpinan Gembala dari kepemimpinan Barnabas dalam Kitab Kisah Para Rasul adalah memiliki kepedulian, memiliki hasrat rasuli, sedia berkorban, melihat potensi berdasarkan visi, memberi dorongan positif, rendah hati, menjadi mentor untuk hamba Tuhan yang masih muda dan ia penuh dengan Roh Kudus. Kedelapan hal di atas dapat diimplikasikan bagi para pemimpin gereja pada masa kini.

Rekomendasi

Dalam penelitian sederhana ini, penulis memberikan rekomendasi tentang model kepemimpinan gembala yakni kepemimpinan Barnabas dalam Kitab Kisah Para Rasul :

- a. Barnabas mendapat julukan “anak penghiburan” yang menggambarkan karakter dirinya sebagai pemimpin gembala yang memiliki kepedulian bahkan kerelaan untuk berkorban. Sikap seperti ini hanya dapat dimiliki oleh seorang yang telah menerima anugerah keselamatan melalui pengorbanan Yesus Kristus.
- b. Barnabas adalah model kepemimpinan gembala yang visioner karena ia memiliki hasrat rasuli yang kuat untuk

melaksanakan penuntasan Amanat Agung melalui pemuridan atau proses mentoring. Latar belakang lintas budaya yang dimilikinya menjadi salah satu modal untuk keterlibatannya membangun gereja yang mengutus.

- c. Sebagai model kepemimpinan Gembala, Barnabas memiliki kekuatan rohani yang menjadikannya pemimpin yang efektif, yaitu ia dipenuhi dengan Roh Kudus. Dipenuhi dengan Roh Kudus dimulai dari saat seorang percaya dan menerima Yesus dan selanjutnya mengalami pertumbuhan rohani yang baik dalam keintiman dengan Tuhan.
- d. Kepemimpinan Barnabas dapat diteladani oleh para pemimpin Kristen dalam membangun model kepemimpinan gembala dalam sebuah institusi pelayanan atau gereja. Kepemimpinan gembala menjadi kunci efektivitas para pemimpin rohani dalam membangun gereja misioner.

Saran

- a. Melalui penelitian sederhana ini, para pemimpin Kristen terpacu untuk meneladani Model Kepemimpinan Gembala yang telah dilakukan oleh Barnabas sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan rohani jemaat di gerejanya.
- b. Pemimpin Kristen hendaknya secara tulus selalu mau introspeksi diri dan menelaah kembali apakah model kepemimpinannya benar-benar dilandasi oleh karakteristik gembala ataukah berdasarkan motif kepentingan diri sendiri.
- c. Penelitian sederhana ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang Kepemimpinan Gembala.

DAFTAR PUSTAKA

- Barclay, William,
2012 Pemahaman Alkitab Setiap Hari KPR,
Jakarta: Badan Penerbit Kristen
- Barna, George,
2009 Tanpa Visi Gereja Hancur, Malang:
Gandum Mas
- Blackaby, Henry dan Richard,
2009 Kepemimpinan Rohani, Jakarta : Gospel
- Douglas, J.D. Douglas,
2003 Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, (Jakarta
: Yayasan Komunikasi Bina Kasih
- Eims, LeRoy,
1995 12 Ciri Kepemimpinan yang Efektif,
(Bandung:Kalam Hidup
- Elbers, Veronika J.,
1987 Gereja Misioner, Malang : SAAT
- Elwell Walter A.,
1989 Evangelical Commentary on the Bible,
(Grand Rapids, Mich. : Baker Book
House
- Fish, Carol,
tt Menjadi dan Menjadikan Murid Kristus,
(Bandung: Kalam Hidup
- Henry, Matthew,
2014 Tafsiran Kisah para Rasul, Jakarta :
Penerbit Momentum
- Kartono, Kartini,
2012 Pemimpin dan Kepemimpinan,
Jakarta:Grafindo Persada

- Kistemaker, Simon J., Hendriksen, William,
 2001 New Testament Commentary :
 Exposition of the Acts of the Apostles.
 Grand Rapids : Baker Book House
- Lumintang, Stevri Indra,
 2015 Theologia Kepemimpinan Kristen,
 Theokrasi di tengah Sekularisasi Gereja
 Masa Kini, Jakarta: Geneva Insani
 Indonesia
- MacArthur, John,
 2004 Kitab Kepemimpinan, 26 Karakter
 Pemimpin Sejati, Jakarta: Gunung Mulia
- MacDonald, William,
 1997 Believer's Bible Commentary : Old and
 New Testaments, Nashville : Thomas
 Nelson
- Newman, Barclay M. & Nida, Eugene A.,
 2008 Pedoman Penafsiran Alkitab, Jakarta:
 Lembaga Alkitab Indonesia
- Perkins, Bill,
 tt Membangkitkan Kepemimpinan Dalam
 Diri Anda, (Awaken the Leader Within),
 Batam: Inter Aksara
- Pfeiffer, Charles F.,
 2005 The Wycliffe Bible Encyclopedia.
 Moody Press
- Sendjaya,
 2004 Kepemimpinan Kristen (Konsep
 Karakter Kompetensi), Yogyakarta: Andi
- Sendjaya,

- | | |
|----------------------------|---|
| 2014 | Kepemimpinan Kristen, Yogyakarta: Kairos |
| Tidball, Derek J.,
2002 | Teologi Penggembalaan, Malang : Gandum Mas |
| Tomatala, Yakob,
2005 | Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin visioner, Kiat Menemukan dan Mengembangkan Visi Kepemimpinan, Jakarta: YT Leadership Foundation |

Referensi Internet

- Ronda, Daniel,
tt www. Kepemimpinan Model Gembala